BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa metodo penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Ulber Silalahi, 2012:12).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cara ilmiah disini terkait dengan kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sedangkan sistematik berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang logis.

Menurut Sumadi (2013:76) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi – situasi atau kejadian-kejadian. Selanjutnya diungkapkan oleh Umi Narimawati (2010: 29) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berikutnya Supriati (2011:31) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Sugiyono (2012:55) mengemukakan bahwa metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan . Sedangkan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:29), metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 (5 tahun) yang berjumlah 10 unit perusahaan. Sedangkan, unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 50 laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing – masing variabel yang sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:38) varaiabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa kategori, indikator dan sub-variabel adalah pedoman bagi perumusan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian lain. Tujuan dari kategorisasi variabel tersebut yaitu supaya peneliti bisa lebih memahami semua variabel yang akan diteliti.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Independen Variable (X)

Menurut Sugiyono (2010:39) menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) sedangkan variabel independen (X_2) adalah *A*rus Kas Operasi.

2. Dependen Variable (Y)

Menurut Sugiyono (2010:40) Variabel Dependen atau varaiabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return* Saham

Secara lebih rimci mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Earning Per Share (variable X_1)	EPS *(Earning Per Share)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2015:138)	Cara untuk mengukur *earning per share* yaitu: $EPS = \frac{\text{Laba Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham EkuitasYang Beredar}}$ (Ng Eng Juan, 2013:685)	Rasio
Arus Kas Operasi (Variabel X_2)	Arus kas operasi merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Singkatnya aktivitas rutin perusahaan (Toto Prihadi, 2012:99)	Cara untuk menghitung arus kas operasi yaitu : Aliran Kas Operasi = Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – Kas dibayarkan untuk operasi (Mamduh M Hanafi dan Halim, 2003:21)	Rasio
Return Saham (Variabel Y)	Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2011:109)	Cara untuk menghitung *return* saham yaitu : $Rit = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

		Keterangan : Rit = Tingkat keuntungan saham i pada periode t Pt = Harga saham sekarang Pt-1 = Harga saham periode sebelumn (Jogiyanto, 2010:206)	

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen. Sedangkan menurut Toni (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai.

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014. Dimana informasi yang berhubungan mengenai *Earning Per Share* (EPS) , Arus Kas Operasi dan *Return Saham*. Informasi tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel, Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/objek, yang mempunyai kulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut

Andi Supangat (2010:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014. Adapun daftar perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	BRPT	PT. Barito Pasific, Tbk	01-10-1993
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	08-05-1995
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	08-08-1990
4	EKAD	PT. Ekadharma Internasional, Tbk	14-08-1990
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk	16-05-1997
6	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	24-07-1990
7	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk	03-08-1992
8	SRSN	PT. Indo Acitama, Tbk	11-01-1993
9	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	26-05-2008
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	06-11-1989

3.4.2 Sampel

Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Menurut Sugiyono (2012:116)

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2012:126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah anggota populasi relative kecil, kurang dari 30. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung di Jalan PHH Mustofa No. 33, telephone (022) 421-4349 dan melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Lapangan

Jonathan Sarwono (2006 : 82) menjelaskan bahwa studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian *literature* (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana

peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan

> membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi langsung dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31), mendefinisikan bahwa:

> " Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/individu. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random."

Adapun langkah langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352) mendefiniskan bahwa :

> "Garis Regresi adalah suatu garis yang ditarik diantara titik – titik sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur besarnya varaiabel yang satu berdasarkan varaiabel yang lain dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif dan negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham.

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keaadan (naik turunya) varaiabel independen, bila dua atau lebih varaibel independen sebagai indikator

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono(2010:250)

Dimana :

Y = variabel terikat (Return Saham)
a = bilangan berkosntanta
b1b2 = koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (*Earning Per Share*)
X2 variabel bebas (Arus Kas Operasi)

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik paramentik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji dengan mengetahui adata empirik yang didpatkan dari lapangan ini seusai dengan distribusi teoritik tertentu.

Menurut Imam Gozali (2007:110), menjelaskan bahwa:

"uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, varaiabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal."

2) Uji multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen."

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (**Gujarati, 2003: 362)**.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R\ i^2}$$

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan

   Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi tolerance

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkatkekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variable

terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson*.

c) Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *earning per share* terhadap *return* saham dan arus kas operasi terhadap *return* saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi

pearson. Koefisien korelasi pearson antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{2}XY.Z = [^{2}XY - r_{XZ})(rYZ)] \,/\, [1 - r^{2}XZ1 - r^{2}YZ]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

d) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel earning per share dan arus kas operasi dengan return saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{y.x1x2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda
X1 = *Earning Per Share*
X2 = Arus Kas Operasi
Y = *Return* Saham
n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

e) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) terhadap *Return* Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing *Earning Per Share* (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) terhadap *Return* Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Menurut Andi Supangat (2007:293), menjelaskan yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

1.) Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1. Menyusun Hipotesis

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham.

H0 : $\beta 1 = 0$, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Ha : $\beta 1 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

b) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham.

H0 : $\beta 2 = 0$, Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Ha : $\beta 2 \neq 0$, Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan (df = n-k-1).

3. Mencari Niilai t_{hitung}

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung <-ttabel atau thitung> ttabel, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak (signifikan).
- Jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).

5. Menentukan Kesimpulan Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2.) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

a. Jika$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

3.) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *eraning per share* dan arus kas operasi mempengaruhi (tidak mempengaruhi) return saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).